

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X
MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB DI SMK KARYA GUNA 1 BEKASI**

***EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF PAI CLASS X
STUDENTS USING THE QUESTION AND ANSWER METHOD AT SMK KARYA
GUNA 1 BEKASI***

Yasmin Auliani¹, Laela Apri Liani²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi
Alamat : Jalan Cut Meutia No. 83 Bekasi Timur 17113. Telepon : (021) 8801027, 8802015,
8808851-52. Fax : (021) 8801192

Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 22 Desember 2022

Accepted: 04 Januari 2023

Keywords: *question and
answer, learning outcomes,
PAI*

Abstract: *The success of learning is inseparable from the use of the right method. The teaching method is one of the ways a teacher explains the material being taught to achieve teaching goals. The problem in this study is that the results of the student learning process have not been optimal. This is supported by the evaluation results of students who do not meet the minimum grade requirements (KKM) at school. The purpose of this research is to understand the implications of the question and answer method on student learning outcomes. Question and answer is a teaching method that asks students to write down their questions in the form of a lesson plan. This will also have a negative impact on learning motivation and student learning outcomes. Observations while the author is that there are still many students who do not play an active role, do not take initiative, and lack self-confidence, which makes this fact that learning activities are only dominated by the teacher. This research was conducted on PAI subjects. The methodology used in this study is an observational methodology with data collection techniques through observation accompanied by recordings of the results of observations of the target object. Based on the results of the study it can be concluded that the question and answer teaching method can increase the grade X PAI students at SMK Karya Guna 1 Bekasi and strengthen the hypothesis. The conclusions of this study can serve as a guide for selecting and using instructional strategies aimed at improving educational standards.*

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode yang tepat. Metode pengajaran salah satu cara seorang guru menjelaskan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya hasil proses belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil evaluasi siswa yang tidak memenuhi syarat minimum perolehan nilai (KKM) di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami implikasi metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. Tanya jawab adalah metode pengajaran yang meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan mereka dalam bentuk

rencana pelajaran. Hal ini juga akan berdampak buruk pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pengamatan sementara penulis masih banyak siswa yang kurang berperan aktif, tidak berinisiatif, serta kurangnya rasa percaya diri, yang menjadikan kenyataan ini menjadikan aktifitas pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAI. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi observasional dengan Teknik pengumpulan data melalui pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan hasil pengamatan objek sasaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran tanya jawab dapat meningkatkan nilai siswa PAI kelas X SMK Karya Guna 1 Bekasi dan menguatkan hipotesis. Kesimpulan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk memilih dan menggunakan strategi instruksional yang ditujukan untuk meningkatkan standar pendidikan.

Kata kunci : tanya jawab, hasil belajar, PAI

A. PENDAHULUAN

Langkah pertama dalam proses pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses memperoleh informasi yang telah terungkap hampir pasti bermanfaat bagi siswa. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, ada tiga peran penting : guru, siswa, dan bahan belajar. Analisis guru harus didasarkan pada pengetahuannya tentang metode yang digunakan, bahan yang digunakan, psikologi siswa, teori belajar dan pembelajaran, dan penerapannya pada proses pengajaran dan pembelajaran. (Dudung, 2018, p. hlm-10). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, mengajar atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, juga cara untuk belajar tentang Islam, memperjelas bahwa umat Islam adalah mereka yang memiliki hak untuk hidup dan kebebasan di bawah bimbingan Allah SWT. (Ahyat, 2017)

Maka guru dalam menjalankan profesinya, guru harus memiliki kualifikasi, antara lain: keterampilan pendidikan, profesional, pribadi, dan sosial, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen. Karena kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai fundamental yang tercermin dalam cara kita berpikir dan bertindak.(Dudung, 2018, p. hlm-11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan untuk mencapai suatu ketetapan". Dengan kata lain, itu adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Azis, 2019). Dari segi terminologi, metode dapat dipahami sebagai "jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam kaitannya dengan lingkungan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dll." Berangkat dari pembahasan metode di atas, bahwa apabila relevan dengan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang tepat dan serasi untuk menyajikan masalah dengan cara yang mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. dapat ditekankan. (Ahyat, 2017, p. hlm-25).

Dalam proses pengajaran Islam, metode memiliki komponen penting yang membantu siswa mencapai tujuan mereka karena bertindak sebagai panduan saat menjelaskan materi pelajaran yang terkubur dalam kurikulum. Tanpa metode, tidak ada materi pelajaran yang dapat diajarkan dengan cara yang efisien dan efektif bagi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. (Huda & Krempyang, 2020) Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas (resitas), metode demonstrasi, dan metode pemecahan

masalah.(Ahmad & Tambak, 2017). Metode memiliki andil yang sangat besar dalam proses pengajaran. Kemampuan yang diprediksikan dimiliki seorang anak didik akan digunakan dengan pemilihan metode yang cermat yang sesuai untuk tugas tersebut.

Salah satu pemilihan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara guru memberikan evaluasi atau penilaian kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran (Abdika et al., 2019a). Guru dituntut untuk membuat beberapa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sehingga mereka dituntut untuk mampu memberikan jawaban (Suluwetang, 2019). Metode tanya jawab dinilai efektif sebagai cara saat akan menginjak waktu ulangan di sekolah, siswa terpancing untuk menjawab pertanyaan dan guru menjadikan kesempatan untuk membagikan kisi-kisi soal agar ingatan siswa masih kuat pada materi yang dipelajari sehingga memudahkan menjawab soal ulangan di kemudian hari (Ahyat, 2017). Para siswa terlibat langsung saat menjawab pertanyaan, dan menjadikan mereka untuk tampil berani dan percaya diri saat hendak mengajukan jawaban (Rasyid, 2008).

Berhasil atau tidaknya proses Pendidikan ditentukan oleh guru yang mampu memilih, menetapkan, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan agar menarik perhatian siswa. Dapat dikatakan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan keberhasilan, seperti metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Primadoniati, 2020). Dalam proses pembentukan siswa, kualitas dan kuantitas siswa berfungsi sebagai penghambat yang telah selesai. Melton berpendapat bahwa strategi belajar terdiri dari tindakan dan pertunjukan yang memupuk dan meningkatkan keahlian siswa. seorang terpelajar yang mampu memanfaatkan pengetahuan, informasi, ide, dan alat-alat dalam proses belajar (Hasibuan, 2013). Oleh karena itu, kemampuan belajar dapat diakui sebagai keterampilan yang menonjol setelah beberapa waktu telah lulus.(Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan peneliti menemukan fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Guna 1 Bekasi belum berhasil mencapai mutu hasil belajar siswa yang berkualitas dikarenakan beberapa hal. Diantaranya; kurangnya minat belajar siswa, siswa belum mampu menguasai materi yang disampaikan dan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran. Pada proses pembelajaran di kelas guru lebih mendominasi aktif dibanding siswa akibatnya hasil belajar siswa yang harus nya mencapai KKM yaitu memperoleh 72 belum tercapai.Oleh karena itu, dari beberapa kendala yang disebutkan yang diperlukan upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode yang lebih menekan kan pada Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa dengan dilakukan kegiatan bertanya oleh guru itu sendiri. Upaya siswa dapat berani merespon dengan memberikan jawabannya melalui lisan, sehingga dapat merangsang pengetahuan baru siswa sesuai materi yang dipelajari. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X menggunakan metode tanya jawab di SMK Karya Guna 1 Bekasi”. Pada penelitian ini penulis mengupayakan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DKV-3.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang didasari teori Bogdan dan Taylor yaitu metode penelitian dengan menghasilkan data uraian

berbentuk kata-kata tertulis atau lisan seseorang dan kepribadian yang dapat dianalisis. (Amaliah et al., 2014). Peneliti akan memaparkan hasil penelitian selama PPL berbentuk catatan-catatan hasil observasi permasalahan yang dihadapi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan PPLK

Profil Sekolah :

1. Nama Sekolah : SMK KARYA GUNA 1 BEKASI
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 324022501005
3. NDS : 27044305
4. NPSN : 20223115
5. Alamat Sekolah : Jl. Cirebon Komp.Perum. Duren Jaya
Bekasi Timur – Kota Bekasi
6. Nomor Telepon : 021-88341830
7. SK Pendirian : Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pendidikan Nasional
Propinsi Jawa Barat
8. Nomor : 1207/102.1/Kep/OT/1997
9. Tanggal : 17 September 1999
10. Program keahlian : a. Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
b. Teknik Audio Video
c. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
d. Multimedia
11. Status Akreditasi : A
12. No. Piagam Akreditasi : BAN-S/M Prop.Jawa Barat
No.782/BAN-S/M/SK/2019
13. Tanggal : 17 September 2019

Waktu Pelaksanaan PPLK

Pelaksanaan PPLK dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Dimulai pada tanggal 05 september 2022 sampai 23 november 2022. Kegiatan ini memberikan dorongan kepada penyelenggara pendidikan tinggi yang ingin berkarir sebagai guru dalam rangka pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Melalui PPLK diharapkan mahasiswa dapat menghadapi dan mengalami tantangan secara tenang dan mandiri. Akibatnya, diharapkan bahwa mahasiswa akan dapat mengumpulkan semua pengetahuan, sumber daya, dan keahlian mereka

di berbagai bidang studi untuk diperbarui selama proses pembelajaran tertentu. Mahasiswa dapat menilai dan menata kemampuan dirinya serta menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya dalam mengaktualisasikan profesinya dengan intraksi dan komunikasi dalam suatu proses belajar mengajar yang terprogram dan terarah.

Metode yang Digunakan pada saat PPLK

Metode yang digunakan oleh peneliti saat melakukan kegiatan PPLK selama tiga bulan yaitu;

1. Metode Tanya Jawab
2. Metode Diskusi kelompok kecil

Pada saat melakukan PPL, penulis lebih sering menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan karena melihat kondisi dan situasi siswa yang kurang antusias pada pelajaran PAI karena metode yang digunakan sebelumnya menggunakan metode satu arah yakni ceramah. Sedangkan metode diskusi kelompok kecil hanya digunakan pada materi-materi yang memerlukan kelompok dalam pembahasan.

Metode Tanya Jawab dapat mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa. Hal ini membuat instruksi lebih menarik, menginspirasi motivasi dan rasa hormat di antara siswa untuk instruksi yang ditentukan oleh guru. Dengan menggunakan metode Tanya Jawab, guru dapat bertanya kepada siswa untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pandangan siswa terhadap materi pelajaran. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga guru dapat memahami kesulitan apa pun yang mungkin dialami siswa saat melaksanakan pembelajaran. Hal krusial lainnya adalah metode Tanya Jawab dapat meningkatkan daya intuisi, termasuk daya ingat, serta keberanian dan keterampilan siswa saat berpendapat dan memukakan. (Abdika et al., 2019b).

Factor – factor penghambat dalam menggunakan metode tanya jawab antara lain;

- a. Suasana terkesan seperti tegang
- b. Guru terlihat *killer*
- c. Antusias siswa yang kurang
- d. Keterbatasan waktu

Solusi untuk mengatasi penghambat metode tanya jawab yaitu;

- a. Guru dapat mengatur tinggi rendahnya suara, sikap dan posisi badan agar tetap menunjukkan kehangatan
- b. Guru harus mampu mengalihkan pokok pembahasan apabila waktu pembelajaran habis
- c. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat antusias siswa menurun (Maya & Maulida, n.d.)

Kendala – kendala yang dihadapi pada saat PPLK

Pelaksanaan PPLK merupakan kegiatan yang harus dilewati sebagai calon seorang pendidik pada saat duduk dibangku perguruan tinggi sebagai tahap proses dalam Pendidikan. Dalam pelaksanaan ini calon pendidik dituntut untuk bisa

menghadapi dan melewati kendala-kendala yang terjadi dilapangan. Berdasarkan hasil observasi penulis, berikut beberapa kendala yang ditemui oleh penulis pada saat pelaksanaan PPLK di SMK Karya Guna 1 Bekasi;

1. Kurangnya minat belajar peserta didik, sehingga masi banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas
2. Kurangnya motivasi peserta didik membuat mereka sulit fokus kepada materi yang disampaikan
3. Belum maksimal nya hasil belajar PAI
4. Tidak ada bahan ajar seperti LKS untuk peserta didik
5. Kurangnya media belajar, seperti infokus yang mati atau rusak. Sehingga penulis kesulitan dalam memberikan materi yang memerlukan infokus
6. Penggunaan handphone yang dibolehkan dalam kelas

Kendala-kendala yang disebutkan di atas telah ditangani dengan baik oleh penulis. Khususnya kendala pada hasil belajar PAI yang belum maksimal. Salah satu factor belum tercapainya hasil belajar yang maksimal adalah karena penggunaan metode belajar yang kurang tepat, seperti metode ceramah. Pada pelaksanaan PPL penulis mengganti metode ceramah tersebut dengan menggunakan metode tanya jawab.

Proses pembelajaran akan berhasil jika metodologi digunakan dengan benar, karena sangat penting dalam proses pembelajaran. (Shiddiq, n.d.) Metode tanya jawab yang digunakan pada penelitian ini dapat mempengaruhi hasil belajar PAI yang belum maksimal. Karena dengan metode ini siswa dapat berani mengemukakan pendapatnya yang membuat siswa berhasil menguasai materi yang disampaikan. Dengan penguasaan materi tersebut siswa dapat menjawab soal soal harian dengan baik dan benar.

Kesan dan Pesan yang diterima pada saat PPLK

Pengalaman PPLK ini banyak memberikan kesan yang berdampak positif kepada semua pihak, baik siswa dan sekolah umumnya dan juga penulis khususnya. Sekolah Karya Guna 1 Bekasi merupakan pertama kali dalam penerimaan mahasiswa PPLK di sekolah. Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada sekolah seperti; dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah, memberikan masukan kepada sekolah atas ide-ide baru dalam perencanaan program Pendidikan yang akan mendatang, juga mempererat Kerjasama antara sekolah Latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan, yang dapat bermanfaat bagi para lulusan kelak.

Selain sekolah, siswa juga terkena dampak positif dari kegiatan PPL seperti; siswa termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi, Mendewasakan cara berfikir mereka, yang sebelumnya setelah lulus sekolah ingin langsung bekerja saja menjadikan mereka berfikir untuk menentukan karir mereka melalui perguruan tinggi. Dan juga Membuat mereka yang merasa kurang mampu dalam biaya untuk semakin semangat belajar agar dapat meraih beasiswa perguruan tinggi.

Mahasiswa yang melaksanakan PPLK khususnya penulis sendiri mendapatkan kesan yang baik dari kegiatan ini. Siswa yang antusias pada saat pertama kali pertemuan membuat penulis semangat dalam menjalankan pelaksanaan

PPL. Rasa ingin tahu mereka tentang perguruan tinggi menjadikan motivasi penulis untuk memberikan pengalaman yang baik kepada mereka. Sambutan dan penerimaan hangat dari mereka pada saat PPL membuat penulis merasa mampu dalam menjalankan PPL ini. Dari kesan dan Pesan – pesan yang mereka sampaikan kepada penulis setelah pertemuan selama kurang lebih tiga bulan, menjadikan bekal penulis untuk semakin semangat meraih gelar yang sedang diperjuangkan.

Lampiran dokumentasi PPL



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan PPLK di SMK Karya Guna 1 Bekasi



Gambar 2. Pelaksanaan KBM kelas X DKV-3



Gambar 3. Tugas Kelompok kelas X DKV-3



Gambar 4. Selesai KBM kelas XI TAV



Gambar 5. Selesai KBM kela X DKV-3



Gambar 6. Pelepasan Pelaksanaan PPLK bersama Pamong di SMK Karya Guna 1



Gambar 7. Bersama DPL

KESIMPULAN

Hasil belajar merupakan Tujuan akhir pembelajaran di sekolah untuk memajukan pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dimungkinkan melalui kegiatan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang berkontribusi pada perubahan positif yang kemudian disebut sebagai proses pembelajaran. Tujuan dari metode pengajaran adalah untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar siswa berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bebas stres bagi siswa, serta siswa dapat dengan mudah belajar dari tenaga pendidik yang bersangkutan, maka metode pengajaran ini harus digunakan.

Penggunaan metode tanya jawab yang digunakan penulis dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas merangsang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga dari kemampuan-kemampuan tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dari hasil observasi penulis yang dilakukan pada saat PPLK di SMK Karya Guna 1 Bekasi pada siswa kelas X DKV-3 menunjukkan bahwa penggunaan metode yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil belajar. Metode tanya jawab yang digunakan penulis pada saat pelaksanaan PPLK berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DKV-3. Dibuktikan dengan nilai harian siswa yang mencapai KKM pada materi PAI.

SARAN

Sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai metode yang akan digunakan pada materi-materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan begitupun sebaliknya, pemilihan metode yang kurang tepat akan menghambat siswa dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019a). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019b). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89–110. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Amaliah, R. R., Fadhil, Abdul, & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. 10(2).

- Azis, R. (2019). *Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 9.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hasibuan, N. (2013). *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran*. 12.
- Huda, N., & Krempyang, M. D. (2020). *PENERAPAN METODE TANYA JAWAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X IPA 3 MA DARUSSALAM KREMPYANG TANJUNGANOM NGANJUK*. 1.
- Maya, R., & Maulida, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V DI SDIT AL-AZHAR JAGAKARSA JAKARTA SELATAN*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Primadoniati, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 9(1), 21.
- Rasyid, M. R. (2008). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Transformasi Pengetahuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 55–68. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a5>
- Shiddiq, N. (n.d.). *EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Suluwetang, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melaui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas VIII UPTD SMP Negeri Tembilahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, 7.